



PENGARUH PEMBERIAN JAHE EMPRIT TERHADAP FREKUENSI MUAL DAN MUNTAH IBU HAMIL TRIMESTER 1 DAN 2

Erlawati*, Irfana Tri Wijayanti, Suparjo

Program Studi S1 Kebidanan Ahli Jenjang, STIKES Bakti Utama Pati, Jl. Ki Ageng Selo No.15 Pati Jawa Tengah 59114, Indonesia

*erlawati1978@gmail.com

ABSTRAK

Keluhan yang membuat ibu merasa tidak nyaman di antaranya adalah mual dan muntah atau disebut emesis. Mual muntah bila tidak segera ditangani dapat berdampak pada penurunan nafsu makan yang mengakibatkan perubahan keseimbangan elektrolit yakni kalium, kalsium, dan natrium sehingga menyebabkan perubahan metabolisme tubuh. Mual dan muntah dapat dicegah dengan beberapa cara yaitu pemberian jahe emprit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian jahe emprit terhadap frekuensi mual dan muntah ibu hamil trimester 1 dan 2 di Puskesmas Juwana Kabupaten Pati. Penelitian yang digunakan adalah pre eksperimen dengan pendekatan *One-Group Pra Test – Post Test Design*. Jumlah sampel 20 kelompok intervensi dan 20 kelompok kontrol yang dipilih secara *Purposive Sampling*. Data dikumpulkan melalui pengukuran mual muntah ibu hamil menggunakan lembar observasi. Untuk menganalisis data menggunakan *uji wilcoxon*. Hasil uji wilcoxon kelompok intervensi didapatkan nilai p value 0,000 kurang dari 0,05 dan hasil uji wilcoxon kelompok kontrol didapatkan nilai p value 0,001 kurang dari 0,05. Kesimpulan hasil diatas menunjukkan bahwa pemberian jahe emprit efektif menurunkan frekuensi mual dan muntah ibu hamil trimester 1 dan 2 di Puskesmas Juwana Kabupaten Pati.

Kata kunci: jahe emprit; ibu hamil; mual dan muntah

THE EFFECT OF GENERATION OF GINGER EMPRIT ON THE FREQUENCY OF NAUSEA AND VOMITING IN TRIMESTER 1 AND 2 PREGNANT WOMEN

ABSTRACT

Complaints that make the mother feel uncomfortable include nausea and vomiting or are called emesis. Nausea and vomiting if not treated immediately can have an impact on decreasing appetite which results in changes in electrolyte balance, namely potassium, calcium and sodium, causing changes in the body's metabolism. Nausea and vomiting can be prevented in several ways, namely giving emprit ginger. This study aims to analyze the effect of giving emprit ginger on the frequency of nausea and vomiting in first and second trimesters of pregnant women at the Juwana Health Center, Pati Regency. The research used was pre-experimental with the One-Group Pre Test – Post Test Design approach. The total sample is 20 intervention groups and 20 control groups selected by purposive sampling. Data was collected by measuring nausea and vomiting of pregnant women using observation sheets. To analyze the data using the Wilcoxon test. The Wilcoxon test results for the intervention group obtained a p value of 0.000 less than 0.05 and the Wilcoxon test results for the control group obtained a p value of 0.001 less than 0.05. The conclusion of the above results shows that giving emprit ginger is effective in reducing the frequency of nausea and vomiting of pregnant women in the 1st and 2nd trimesters at the Juwana Health Center, Pati Regency.

Keywords: ginger emprit, nausea and vomiting, pregnant women

PENDAHULUAN

Ibu saat hamil memiliki risiko tidak normal dan dapat menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Keluhan yang membuat ibu merasa tidak nyaman di antaranya adalah mual dan muntah atau disebut emesis. Emesis bila tidak segera ditangani akan bertambah menjadi hiperemesis dan dapat mengakibatkan pertumbuhan janin terganggu, janin mati dalam kandungan dan janin dapat mengalami kelainan kognenital (Saifuddin, 2016). Mual dan muntah dapat dicegah dengan beberapa cara yaitu pemberian jahe emprit. Hasil penelitian terdahulu oleh Erlinawati dkk (2020) menunjukkan bahwa pemberian air jahe berpengaruh terhadap penurunan frekuensi mual muntah pada ibu hamil, hasil penelitian menunjukkan bahwa selisih median frekuensi mual muntah sebelum dan sesudah pemberian air jahe adalah 2,35. Hasil uji statistik hasil terdapat pengaruh pemberian air jahe terhadap frekuensi mual muntah ibu hamil.

Mual dan muntah dapat dicegah dengan beberapa cara yaitu pemberian jahe emprit dan dilakukan hypnoterapi. Hasil penelitian terdahulu oleh Erlinawati dkk (2020) menunjukkan bahwa pemberian air jahe berpengaruh terhadap penurunan frekuensi mual muntah pada ibu hamil, hasil penelitian menunjukkan bahwa selisih median frekuensi mual muntah sebelum dan sesudah pemberian air jahe adalah 2,35. Hasil uji statistik hasil terdapat pengaruh pemberian air jahe terhadap frekuensi mual muntah ibu hamil. Mual muntah bila tidak segera ditangani dapat berdampak pada penurunan nafsu makan yang mengakibatkan perubahan keseimbangan elektrolit yakni kalium, kalsium, dan natrium sehingga menyebabkan perubahan metabolisme tubuh. Dampak bagi janin adalah janin kekurangan nutrisi dan cairan yang dibutuhkan oleh tubuh dan dapat menyebabkan bayi berat lahir rendah (Erlinawati dkk, 2020).

Penelitian Ariyanti dan Sari (2020) hasil penelitian dari kelompok ibu yang mengonsumsi ekstrak jahe jauh lebih berkurang rasa mualnya jika dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan jahe. Hal ini disebabkan karena jahe mengandung vitamin B dan memproduksi niacin yang dapat menurunkan mual muntah. Ekstrak jahe juga berfungsi untuk mempercepat proses pencernaan makanan dalam lambung sehingga dapat mengatasi kondisi mual muntah. Penelitian pendukung dilaksanakan oleh Harahap (2020) dengan judul “Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Terhadap Penurunan Mual dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan bermakna pemberian air rebusan jahe dari hari pertama sampai hari ketiga, sebelum dan sesudah diberikan air rebusan jahe dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ yang dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap penurunan mual dan muntah pada ibu hamil trimester I. Hal diatas menunjukkan bahwa meminum seduhan jahe sebanyak 2 kali dalam sehari dengan 250 mg jahe dapat mengurangi mual dan muntah pada trimester pertama, jahe berperan menstimulasi motilitas traktus gastrointestinal dan mendorong sekresi saliva dan jahe untuk melonggarkan dan melemahkan otot-otot saluran pencernaan. Untuk mengetahui pengaruh pemberian jahe emprit dan hypnoterapi terhadap frekuensi mual dan muntah ibu hamil trimester 1 dan 2 di Puskesmas Juwana Kabupaten Pati.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan *pre eksperimen* yaitu salah satu jenis metode penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengubah variabel serta meneliti akibat yang terjadi (Nursalam, 2016). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *Pra-Pasca Test*. Pendekatan *PraPasca Test* yaitu peneliti berupaya memberikan intervensi pada subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah ibu hamil trimester 1 dan 2 di Puskesmas Juwana Kabupaten Pati pada Bulan Pebruari dan

Maret sebanyak 44 orang. Pengambilan sampel dilakukan pada ibu hamil trimester 1 dan 2 di Puskesmas Juwana Kabupaten Pati.

Prosedur dan tehnik pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* yaitu salah satu teknik *sampling non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono, 2014). Kriteria inklusi responden dalam penelitian ini yaitu ibu hamil trimester 1 dan 2 di Puskesmas Juwana Kabupaten Pati Bersedia menjadi responden, ibu hamil yang mengkonsumsi B6 dan tidak mengkonsumsi jahe emprit, ibu hamil primigravida atau multigravida, ibu belum pernah treatment hipnoterapi, ibu hamil tidak komplikasi, ibu hamil yang tidak pernah mengalami trauma stress dan ibu hamil yang mendapatkan dukungan. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu umur ibu hamil trimester 3 dan tidak bersedia menjadi responden.

Analisis Data

Analisis data menggunakan program komputer untuk mengetahui bagaimana gambaran data yang telah selesai dikumpulkan berupa karakteristik responden yaitu umur responden data numerik yang berbentuk tendensi sentral mean, median, modul dan SD dan karakteristik responden dalam bentuk tabel distribusi frekuensi data kategorik yaitu pendidikan responden, pekerjaan responden. Sedangkan analisa univariat yang digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi yaitu frekuensi mual dan muntah sebelum dan sesudah pemberian jahe emprit dan frekuensi mual dan muntah sebelum dan sesudah tanpa perlakuan. Berdasarkan hasil uji normalitas data menunjukkan sebaran data tidak normal $p \text{ value } 0,000 < 0,05$ (data berdistribusi tidak normal) maka uji hipotesis statistik menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur Responden

Umur	Kelompok Intervensi	Kelompok Tanpa Perlakuan
Mean	29,40	26,90
Median	29,00	27,50
Modus	25	20
SD	5,165	5,637
Minimal	20	20
Maksimal	37	34

Tabel 1 Umur kelompok intervensi rata-rata 29,40 tahun, sedangkan umur kelompok intervensi 2 rata-rata 26,90 tahun.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi berdasarkan Pendidikan Responden

Pendidikan	Kelompok Intervensi		Kelompok Tanpa Perlakuan	
	f	%	f	%
SD Sederajat	7	35,0	4	20,0
SLTP Sederajat	4	20,0	6	30,0
SLTA Sederajat	7	35,0	8	40,0
DIII/S1	2	10,0	2	10,0

Kelompok intervensi paling banyak mempunyai pendidikan SD Sederajat dan SLTA sederajat sebanyak 7 (35,0%), kelompok kontrol paling banyak SLTA sederajat sebanyak 8 (40,0%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi berdasarkan Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Kelompok Intervensi		Kelompok Tanpa Perlakuan	
	f	%	f	%
Tidak Bekerja	10	50,0	11	55,0
Buruh	4	20,0	4	20,0
Wiraswasta	4	20,0	5	25,0
PNS	2	10,0	0	0

Kelompok intervensi paling banyak tidak bekerja sebanyak 10 (50,0%) dan kelompok kontrol paling banyak tidak bekerja sebanyak 11 (55,0%).

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi berdasarkan Frekuensi Mual dan Muntah Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 Sebelum dan Sesudah Pemberian Jahe Emprit

Frekuensi Mual dan Muntah	Sebelum Perlakuan		Sesudah Perlakuan	
	f	%	f	%
Tidak Mual dan Muntah	0	0	9	45,0
Ringan	8	40,0	8	40,0
Sedang	12	60,0	3	15,0

Hasil penelitian sebelum diberikan jahe emprit paling banyak mengalami mual dan muntah sedang sebanyak 12 (60,0%) dan sesudah diberikan jahe emprit paling banyak tidak mengalami mual dan muntah sebanyak 9 (45,0%).

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi berdasarkan Frekuensi Mual dan Muntah Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 tanpa perlakuan

Frekuensi Mual dan Muntah	Sebelum Perlakuan		Tanpa diberikan Perlakuan	
	f	%	f	%
Tidak Mual dan Muntah	0	0	4	20,0
Ringan	5	25,0	11	55,0
Sedang	15	75,0	5	25,0

Hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan paling banyak mengalami mual dan muntah sedang sebanyak 15 (75,0%) dan hasil penelitian tanpa perlakuan paling banyak mengalami mual dan muntah ringan sebanyak 11 (55,0%).

Tabel 6.
Pengaruh Pemberian Jahe Emprit dan tanpa perlakuan terhadap Frekuensi Mual dan Muntah Ibu Hamil Trimester 1 dan 2

Frekuensi Mual dan Muntah	Sebelum Perlakuan		Sesudah Perlakuan		P value uji wilcoxon
	f	%	f	%	
Kelompok Intervensi jahe Emprit					
Tidak Mual dan Muntah	0	0	9	45,0	0,000
Ringan	8	40,0	8	40,0	
Sedang	12	60,0	3	15,0	
Kelompok Intervensi tanpa perlakuan					
Tidak Mual dan Muntah	0	0	4	20,0	0,001
Ringan	5	25,0	11	55,0	
Sedang	15	75,0	5	25,0	

Hasil uji wilcoxon kelompok intervensi didapatkan nilai p value 0,000 kurang dari 0,05 maka hasil tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pemberian jahe emprit terhadap frekuensi mual dan muntah ibu hamil trimester 1 dan 2 di Puskesmas Juwana Kabupaten Pati. Hasil uji wilcoxon kelompok intervensi tanpa perlakuan didapatkan nilai p value 0,001 kurang dari 0,05 maka hasil tersebut dapat diartikan bahwa frekuensi mual dan muntah mengalami penurunan tanpa perlakuan pada ibu hamil trimester 1 dan 2 di Puskesmas Juwana Kabupaten Pati

PEMBAHASAN

Frekuensi Mual dan Muntah sebelum Pemberian Jahe Emprit pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebelum diberikan jahe emprit paling banyak mengalami mual dan muntah sedang sebanyak 12 responden (60,0%) disebabkan jarak makan terlalu panjang dan meningkatkan asam lambung. Ibu saat hamil sering mengalami mual dan muntah pada trimester 1 dan 2 disebabkan meningkatnya produksi hormon estrogen yang memancing peningkatan keasaman lambung. Dampak dari mual dan muntah responden yaitu ibu jadi malas makan karena mual yang akhirnya ibu kekurangan gizi. Hal tersebut sesuai dengan teori Manuaba (2016) bahwa gejala mual dan muntah (*morning sickness*) paling sering dialami oleh para ibu hamil, terutama terjadi pada awal-awal kehamilan atau pada trimester. Mual dan muntah dapat menyebabkan kekurangan gizi baik pada ibu hamil maupun janin yang dikandungnya. Penelitian terdahulu dilaksanakan oleh Widiawati (2020) dengan judul “Penurunan Frekuensi Mual Dan Muntah (Emesis Gravidarum) Pada Ibu Hamil Trimester I dengan Jahe Dan Lemon”. Metode yang digunakan adalah literature review dengan desain systematic review. Sumber data diambil dari Google Scholar, Proquest, Sinta, Onesearch, dan Repository Poltekkes Semarang dengan tahun terbit 2010–2020. Hasil penelitian analisa data menunjukkan bahwa usia, primigravida, tingkat pendidikan pada ibu hamil trimester I mempengaruhi frekuensi kejadian mual muntah (emesis gravidarum), serta pemberian jahe dan lemon mampu menurunkan frekuensi mual mutah (emesis gravidarum) pada ibu hamil trimester.

Frekuensi Mual dan Muntah sesudah Pemberian Jahe Emprit pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2

Setelah dilakukan intervensi pemberian jahe emprit selama 3 hari dan di evaluasi setelah 1 minggu hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak tidak mengalami mual dan muntah sebanyak 9 responden (45,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sesudah pemberian jahe emprit, sangat efektif dalam mengatasi frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1 dan 2. Menurut analisis peneliti, masih didapatkan sebanyak 3 responden yang mengalami mual dan muntah sedang. Hal tersebut dikarenakan responden tidak meminum rutin jahe emprit yang telah dianjurkan peneliti. Hasil diatas sesuai dengan teori Joseph (2021) bahwa jahe segar memiliki kandungan gingerol yang baik bagi kesehatan juga masih banyak terdapat pada manfaat jahe segar. Jahe segar jika di campur dengan air maka akan terdapat sensasi hangat dan aromaterapi yang dapat menyembuhkan penyakit seperti gangguan pencernaan, masuk angin, menghilangkan nyeri saat digunakan mengkompres, mengurangi mual muntah serta sebagai detoksifikasi. Menurut Laily (2021) menyebutkan bahwa manfaat dari pemberian jahe emprit salah satunya meredakan mual dan muntah. Hal ini dapat digunakan oleh ibu hamil yang sedang mengalami mual dan muntah. Penelitian terkait dilaksanakan oleh Erlinawati (2020) dengan judul “Pengaruh Pemberian Air Jahe Terhadap Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa median frekuensi mual muntah sebelum pemberian air jahe adalah 3,14 (2,00-4,00) dengan SD $\hat{A}\pm 0,56$ dan median frekuensi mual muntah setelah

pemberian air jahe adalah 0,79 (0,00-2,00) dengan SD $\hat{A} \pm 0,65$. Berdasarkan analisis uji statistik diperoleh P-value sebesar 0,001 (P-value < 0,05), dapat disimpulkan bahwa air jahe berpengaruh dalam menurunkan frekuensi mual muntah pada ibu hamil.

Frekuensi Mual dan Muntah Sebelum perlakuan Pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebelum diberikan perlakuan paling banyak mengalami mual dan muntah sedang sebanyak 15 responden (75,0%). Mual muntah yang dialami responden dapat disebabkan dikarenakan adanya perubahan *Human chorionic gonadotropin*. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya reaksi mual muntah pada ibu hamil trimester 1 dan 2. Menurut analisis dari penulis dari hasil penelitian menunjukan mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1 dan 2 merupakan hal yang biasa dialami oleh ibu. Hal tersebut dapat disebabkan reaksi imunologi sel sel plasenta yang menempel di dinding Rahim dianggap benda asing oleh tubuh sehingga reaksi mual muntah. Hal di atas sesuai dengan teori Wiknjosastro (2019) bahwa penyebab mual-muntah salah satunya faktor HCG (*Human chorionic gonadotropin*). Reaksi imunologik memicu terjadinya reaksi mual-mual. Fungsi plasenta sebagai sirkulasi dan pemberi makanan pada janin akan tumbuh maksimal ketika kehamilan menginjak usia 12-16 minggu.

Penelitian terdahulu dilaksanakan oleh Pitriyani, (2022) dengan judul “Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya Tahun 2019”. Pengumpulan data pretest dan posttest menggunakan alat ukur PUQE (*Pregnancy-Unique Quantification of Emesis*). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pada kelompok kasus diperoleh nilai ρ Value sebesar 0,000 artinya ada korelasi yang bermakna sebelum dan sesudah perlakuan, dengan arah korelasi positif dan kekuatan korelasi yang sangat kuat. Dengan demikian terdapat pengaruh hipnoterapi terhadap mual muntah ibu hamil trimester I, sehingga diharapkan hipnoterapi dapat menjadi salah satu alternatif non farmakologis yang dapat membantu menurunkan emesis gravidarum.

Frekuensi Mual dan Muntah tanpa perlakuan Pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2

Setelah dilakukan penelitian kelompok intervensi tanpa perlakuan pada ibu hamil trimester 1 dan 2 setelah 2 minggu maka hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak mengalami mual dan muntah ringan sebanyak 11 responden (55,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tanpa pemberian perlakuan, frekuensi mual muntah mengalami penurunan. Hal ini membuktikan bahwa, tanpa perlakuan pada responden juga mengalami penurunan mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1 dan 2. Menurut analisis peneliti, tanpa perlakuan pada responden dikarenakan keseriusan responden mengikuti arahan dari peneliti dan responden mendapatkan obat anti emetic dari puskesmas. obat anti emetic sendiri digunakan untuk mengatasi mual dan muntah yang dialami oleh responden. Hasil diatas sesuai dengan teori Pratiwi (2022) bahwa Antiemetik adalah kelompok obat yang digunakan untuk meredakan gejala mual. Berdasarkan cara kerjanya, antiemetik terbagi tiga jenis, yaitu antagonis dopamin, antihistamin/antikolinergik, dan *5HT3 receptor antagonists*. Pemilihan jenis antiemetik akan disesuaikan dengan penyebab mual atau muntah.

Penelitian terkait dilaksanakan Zakiah (2015) dengan judul “Evaluasi Penggunaan Antiemetik Pada Kemoterapi Berbasis Cisplatin Pasien Kanker Di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta”. Hasil penelitian terdapat 30 pasien kanker jumlah pasien kanker sebanyak 30 pasien, berdasarkan jenis kelamin terdapat 20 pasien (66,67%) wanita terbanyak daipada laki-laki dan usia 41-50 tahun berjumlah 9 pasien (30%). Berdasarkan diagnosa kanker terdapat nasofaring sebanyak 16 pasien (53,33%) lebih besar daripada payudara, ovarium dan pasien kanker

rongga mulut. Berdasarkan regimen kemoterapi dengan potensi emetogenik berat adalah sebanyak 14 pasien (46,67%) dengan obat cisplatin+docetaxsel+5FU.

Pengaruh Pemberian Jahe Emprit terhadap Frekuensi Mual Dan Muntah Ibu Hamil Trimester 1 dan 2

Hasil uji wilcoxon kelompok intervensi didapatkan nilai p value 0,000 kurang dari 0,05 maka hasil tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pemberian jahe emprit terhadap frekuensi mual dan muntah ibu hamil trimester 1 dan 2 di Puskesmas Juwana Kabupaten Pati. Menurut analisis peneliti, jahe emprit yang diberikan kepada responden mempunyai efek antiemetic untuk mengatasi mual dan muntah ibu hamil. Hasil diatas sesuai dengan teori Aryanta (2019) bahwa rasa mual yang dialami selama kehamilan bisa diatasi dengan menggunakan terapi komplementer dengan bahan yang mudah didapatkan seperti jahe, daun peppermint serta lemon. Salah satu fungsi farmakologi dari jahe adalah antiemetic (anti muntah). Jahe merupakan stimulant aromatic yang mengandung minyak atsiri zingiberena (zingirona), zingiberol, bisabilena, kurkumen, gingerol, flandrena, vitamin A dan resin pahit dapat memblokir serotonin yang merupakan suatu neurotransmitter disintesis pada neuron serotonergis yang terdapat dalam sistem saraf pusat dan sel enterokromafin pada saluran pencernaan sehingga dapat memberikan rasa nyaman dalam perut yang dapat mengatasi rasa mual muntah. Penelitian terkait dilaksanakan oleh Yanuaringsih (2020) dengan judul “Efek Seduhan Jahe Sebagai Anti Muntah Pada Perempuan Hamil Trimester Pertama”. Hasil penelitian menunjukkan sebelum perlakuan rata-rata muntah adalah 3.87 sedangkan setelah perlakuan rata-rata muntah adalah 1.19 artinya adanya penurunan mual muntah sesudah perlakuan dengan seduhan jahe selama tujuh hari.

Frekuensi Mual dan Muntah tanpa Perlakuan pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2

Hasil uji wilcoxon kelompok kontrol didapatkan nilai p value 0,001 kurang dari 0,05 maka hasil tersebut dapat diartikan bahwa terdapat frekuensi mual dan muntah tanpa perlakuan pada ibu hamil trimester 1 dan 2 di Puskesmas Juwana Kabupaten Pati. Hasil ini menunjukkan bahwa tanpa perlakuan juga sangat efektif digunakan untuk mengatasi mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1 dan 2 karena dimungkinkan ibu mempunyai pola makan yang baik dan mendapat obat anti emetik. Hasil diatas sesuai dengan teori Ruslianti (2014) bahwa Pola makan merupakan informasi mengenai jenis dan jumlah pangan yang dikonsumsi orang pada waktu tertentu, Pola makan adalah untuk mengetahui jenis beragam pangan yang dikonsumsi sampel digunakan formulir food frequency Questionnaire (FFQ). FFQ merupakan kuesioner yang menggambarkan frekuensi responden dalam mengkonsumsi beberapa jenis makanan dan minuman. Kuesioner terdiri dari list jenis makanan dan minuman. Metode ini digunakan untuk menggambarkan konsumsi makan yang baik dapat menghambat meningkatnya asam lambung sehingga ibu tidak mengalami mual dan muntah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hazel I, dkk (2016) menjelaskan ada hubungan antara pola makan ibu hamil dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil dengan hasil p -value=0,001. Dari 89% wanita mengalami hiperemesis gravidarum terdapat 39% wanita mengalami pola makan yang buruk dan 34% dari wanita dengan pola makan yang baik.

SIMPULAN

Hasil uji wilcoxon kelompok intervensi didapatkan nilai p value 0,000 kurang dari 0,05 maka hasil tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pemberian jahe emprit terhadap frekuensi mual dan muntah ibu hamil trimester 1 dan 2 di Puskesmas Juwana Kabupaten Pati. Hasil uji wilcoxon kelompok intervensi tanpa perlakuan didapatkan nilai p value 0,001 kurang dari 0,05 maka hasil tersebut dapat diartikan bahwa frekuensi mual dan muntah

mengalami penurunan tanpa perlakuan pada ibu hamil trimester 1 dan 2 di Puskesmas Juwana Kabupaten Pati.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Dian. (2014). Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak. Jakarta: Salemba Medika
- Aprilia Y, Ritchmond B. (2014). Gentle Birth: Melahirkan Nyaman Tanpa Rasa Sakit. Jakarta: Kompas Gramedia
- Arikunto, Suharsimi. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ariyanti, Sari. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl_file/penelitian/20790_11_.pdf
- Aryanta, I. W. R. (2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. Widya Kesehatan, 1(2), pp. 39–43. doi: 10.32795/widyakesehatan.v1i2.463
- Burmanajaya Bram dan Agustina. (2020). Hipnoterapi Dapat Mengurangi Derajat Emesis Pada Ibu Hamil Trimester Pertama. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa Volume 3 Nomor 1 Halaman 33-40 Pebruari 2020. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/477>
- DiPiro J.T., Wells B.G., Schwinghammer T.L. and DiPiro C. V. (2015). Pharmacotherapy Handbook, Ninth Edit., McGraw-Hill Education Companies, Inggris.
- Erlinawati , Apriza , Joria Parmin dan Cindy Martha Efendi. (2020). Pengaruh Pemberian Air Jahe Terhadap Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok. Vol 4 No 2 Tahun 2020 ISSN 2580-3123. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/1241>
- Febi Ananda Ramadhani. (2020). Insiden Mual Muntah Pasca Anestesi Umum Pada Bedah Digestif Di Rsup Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2019. Makassar. Universitas hasanudin.
- Gelombiewski J, Chernin E, Chopra T. (2015). Prevention and treatment of postoperative nausea and vomiting. Am J Health Syts Pharm; 62: 1247-60.
- Gunawan, Adi. (2014). Hypnotherapy : The Art of Subconscious Restructuring. Gramedia Pustaka Utama.
- Harahap, Rahmaini F. (2020). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Terhadap Penurunan Mual dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. Universitas Prima Indonesia. Medan
- Joseph Roye. (2021). Models of satisfaction, In : A. Kent.ed. Encyclopedia of Library and Infromation Science. New york : Marcel Dekker Vol. 60, No 23.

- Laily, Iftitah N. (2021). Manfaat Jahe untuk Kesehatan dan Efek Sampingnya <https://katadata.co.id>. Diakses 17 Maret 2022.
- Madrid, A. Giovanolli, R., Wolf, M. (2011). Treating Persisten Nausea of Pregnancy With Hypnosis: our cases, *American Journal of Clinical Hypnosis*, Vol. 54, Issue 2, 2011 Pages 107-115, <http://www.tanfondline.com/doi/abs/10.1080/00029157.2011.605480>
- Mansjoer, Arif. (2016). *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: FKUI.
- Manuaba, IAC., I Bagus, dan IB Gde. (2016). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Edisi kedua. Jakarta: EGC.
- Pitriyani, Pipit. (2022). Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya Tahun 2019. <http://repo.poltekkestasikmalaya.ac.id/278/>.
- Pramono, R. (2014). Efektivitas Penurunan Kekeruhan Dengan Direct Filtration Menggunakan Saringan Pasir Cepat (SPC)', in *Prosiding SNSTL I 2014*. Padang, pp. 89–95. http://lingkungan.ft.unand.ac.id/images/1289-95-Suarni_SA.pdf.
- Saifuddin, Abdul. Bari (ed). (2016). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal*. Jakarta: YBPSP.
- Setiawan, Toni. (2019). *Hipnotis & hipnoterpi*. Jogjakarta: Garasi.
- Siska, Rifki A. (2018). Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Jombatan Wilayah Kerja Puskesmas Jabon. *Stikes Insan Cendekia Medika*. Jombang.
- Yanuaringsih, Galuh P. (2020). Efek Seduhan Jahe Sebagai Anti Muntah Pada Perempuan Hamil Trimester Pertama. *Universitas Kediri*.

